



PROGRAM KECAKAPAN HIDUP PEMBUATAN ANYAMAN ROTAN UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI PKBM TUNAS HARAPAN

Dinar Putri Laksanti¹, Najwa Naishila Pertiwi², Heryanto Susilo³, Tri'Ulya Qodriyati⁴
Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: 24010034037@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

05 Juni 2026

Diterima:

29 Juni 2026

Diterbitkan:

30 Juni 2026

Kata Kunci:

Kecakapan Hidup;
Anyaman Rotan;
Kemandirian Peserta
Didik;
PKBM;
Pendidikan
Nonformal.

ABSTRAK

Program kecakapan hidup memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada satuan pendidikan nonformal, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan bekal keterampilan untuk menghadapi tuntutan kehidupan dan dunia kerja. Salah satu bentuk program kecakapan hidup yang dikembangkan di PKBM Tunas Harapan Surabaya adalah pelatihan pembuatan anyaman rotan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan produktif dan pemberdayaan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran program kecakapan hidup pembuatan anyaman rotan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di PKBM Tunas Harapan. Penelitian menggunakan metode kajian literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan berupa artikel jurnal, buku, dan dokumen pendukung yang membahas kecakapan hidup, keterampilan anyaman rotan, dan kemandirian peserta didik. Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi dan analisis literatur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa program kecakapan hidup pembuatan anyaman rotan berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian peserta didik melalui penguasaan keterampilan vokasional, peningkatan rasa percaya diri, kemampuan memecahkan masalah, serta terbukanya peluang berwirausaha dan memperoleh penghasilan secara mandiri. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam proses produksi anyaman rotan mendorong berkembangnya sikap tanggung jawab, disiplin, dan kreativitas. Dengan demikian, program kecakapan hidup pembuatan anyaman rotan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kemandirian peserta didik pada pendidikan nonformal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal punya peran yang cukup penting dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama buat masyarakat yang tidak kebagian jatah pendidikan formal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal ini jadi alternatif buat orang-orang yang butuh bekal keterampilan supaya bisa lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

Salah satu upaya yang banyak dikembangkan adalah program kecakapan hidup atau yang biasa disebut life skills. Tujuannya jelas, yaitu supaya peserta didik punya kemampuan yang cukup untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Di PKBM Tunas Harapan Surabaya, program ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan pembuatan anyaman rotan. Pelatihan ini tidak hanya soal membuat kerajinan, tapi lebih dari itu didorong untuk jadi bekal peserta didik dalam menggapai kemandirian, baik buat kerja maupun buat berusaha sendiri. Penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam bagaimana sebenarnya program pembuatan anyaman rotan di PKBM Tunas Harapan ini bisa memberi kontribusi terhadap peningkatan kemandirian peserta didiknya.

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur, diketahui bahwa program kecakapan hidup memang sudah jadi fokus perhatian banyak peneliti di bidang pendidikan nonformal. Sejalan dengan hal tersebut, laporan resmi UNICEF dalam Malaikosa (2021) mengenai program evaluasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) secara global menekankan bahwa orientasi utama dari pelatihan ini adalah membekali individu dengan strategi pengetahuan serta kemampuan proteksi melalui pengembangan diri pemikiran kritis dan kreatif. Dalam konteks ini, pembentukan kecakapan hidup melalui muatan ekonomi kreatif seperti keterampilan vokasional kerajinan tradisional efektif melatih peserta didik agar mampu beradaptasi, aktif, serta kreatif dalam mencari solusi atas berbagai tantangan nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Penguasaan keterampilan kerajinan ini disebut bisa meningkatkan rasa percaya diri dan membuka akses ekonomi bagi peserta didik. Di Indonesia sendiri, beberapa penelitian sudah dilakukan untuk melihat efektivitas program kecakapan hidup. Penelitian dari Wuryan (2025) menunjukkan bahwa program kecakapan hidup berbasis keterampilan tradisional memiliki keunggulan ganda selain melestarikan budaya, juga bisa meningkatkan daya saing ekonomi peserta sikap. Penelitian tersebut menekankan pentingnya integrasi antara transfer keterampilan tradisional dengan pengembangan jiwa kewirausaha. Di tengah dinamisnya perkembangan dunia pendidikan nonformal, pembahasan dalam buku Pendidikan Vokasional: Teori dan Praktik memberikan pandangan baru mengenai efektivitas pusat kegiatan belajar di masyarakat. Melalui kajian mendalam mengenai program kecakapan kerja yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Jawa Timur, buku ini mengupas tuntas bagaimana program tersebut berkontribusi nyata terhadap kemandirian ekonomi para lulusannya. Dalam bab ini membuktikan bahwa pendidikan yang berbasis pada keterampilan produktif tidak sekadar memberikan teori di atas kertas. Lebih dari itu, program ini terbukti efektif dalam membimbing para lulusan PKBM menuju kemandirian finansial yang kokoh, baik melalui kesiapan mereka dalam menembus dunia kerja komersial maupun keberanian dalam membuka lapangan usaha mandiri sebagai wirausahawan baru (Ramdani, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi program kecakapan hidup pembuatan anyaman rotan dalam meningkatkan kemandirian peserta di PKBM Tunas Harapan Surabaya, karena masih terbatasnya penelitian yang secara mendalam mengkaji program pelatihan anyaman rotan sebagai strategi peningkatan kemandirian peserta didik. Kebanyakan penelitian memang sudah membahas program kecakapan hidup berbasis kerajinan, tapi untuk kasus spesifik anyaman rotan, masih jarang yang mengkaji. Serta penelitian-penelitian yang ada cenderung fokus pada aspek ekonomi kemandirian saja. Sementara aspek lain seperti pengembangan keterampilan vokasional, peningkatan rasa percaya diri, kemampuan memecahkan masalah, dan pembentukan sikap tanggung jawab belum dikaji secara menyeluruh padahal, kemandirian itu sifatnya multidimensional bukan hanya soal uang, tapi juga soal *Attitude* dan *Skill*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*). Kajian literatur merupakan bentuk kegiatan ilmiah yang fokus pada topik spesifik tertentu untuk membedah dan menganalisis isi teks atau dokumen yang relevan secara kritis (Ahmad et al., 2022). Kajian literatur dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan program kecakapan hidup (*life skill*), keterampilan anyaman rotan, dan kemandirian peserta didik dalam konteks pendidikan nonformal (Darlan, 2022). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai program kontribusi kecakapan hidup terhadap peningkatan kemandirian peserta didik berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu (Meisya & Karwati, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, buku ilmiah, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, Scencedirect, buku

digital (*E-Book*) dan buku teks (Nurvita, 2025). Proses pencarian menggunakan kata kunci "kecakapan hidup", "pendidikan kecakapan hidup", "pendidikan nonformal", "kemandirian peserta didik", "pelatihan keterampilan", "kerajinan anyaman rotan", dan "pemberdayaan masyarakat". Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2021-2025 untuk memastikan kebaruan dan relevansi data.

Seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, penyaringan, penentuan kelayakan, dan inklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas program kecakapan hidup atau keterampilan pendidikan; (2) artikel membahas peningkatan kemandirian peserta didik atau pemberdayaan masyarakat; (3) artikel diterbitkan oleh jurnal ilmiah yang bereputasi akademik; dan (4) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak dapat diakses secara utuh, atau terdeteksinya duplikasi publikasi akan dikeluarkan dari tahapan analisis (Faturrahman et al., 2026).

Instrumen penelitian berupa lembar telaah literatur (*matriks tinjauan literatur*) yang digunakan untuk mengidentifikasi informasi penting dari setiap artikel, meliputi identitas penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, serta memperkuat penelitian pengembangan terhadap program kecakapan hidup. Instrumen tersebut membantu peneliti dalam mengelompokkan dan membandingkan hasil penelitian sehingga diperoleh sintesis yang sistematis dan terstruktur (Zuhra, 2023).

Proses analisis data dalam penelitian ini menerapkan teknik analisis isi (*content analysis*). Serangkaian tahapan analisis dilakukan secara sistematis, yang dimulai dari pengorganisasian seluruh data yang dikumpulkan, reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, kategorisasi data berdasarkan tema-tema khusus, sintesis menyeluruh terhadap hasil penelitian, hingga penarikan kesimpulan yang objektif (Ahmad & Muslimah, 2021). Analisis difokuskan pada tiga tema utama, karakteristik yaitu program kecakapan hidup, implementasi pelatihan anyaman rotan sebagai keterampilan vokasional, dan program kontribusi terhadap peningkatan kemandirian peserta didik. Hasil-hasil penelitian yang memiliki kesamaan temuan yang tertanam dalam tema yang sama, kemudian dibandingkan untuk menemukan pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari berbagai penelitian terdahulu (Subagiya, 2023).

Untuk menjamin validitas penelitian, dilakukan evaluasi terhadap kualitas sumber berdasarkan reputasi jurnal, relevansi topik, kejelasan metodologi penelitian, serta konsistensi temuan antar penelitian (Ivansyah et al., 2025). Selain itu, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai literatur yang berasal dari konteks dan lokasi penelitian yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran program kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian peserta didik (Susanto et al., 2023). Hasil sintesis literatur kemudian digunakan untuk menjelaskan bagaimana program kecakapan hidup pembuatan anyaman rotan dapat menjadi strategi pemberdayaan yang efektif dalam mendukung kemandirian peserta didik di PKBM Tunas Harapan Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program kecakapan hidup anyaman rotan memberikan kontribusi signifikan terhadap penguasaan keterampilan vokasional peserta sikap. Hasil penelitian kajian artikel dapat dilihat pada Tabel 1.

| NO | Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Variabel yang diukur | Jenjang/Sub jek | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------|-----------------------------------|-------------------|-------------------------------|--------------------|--------------------------|
| 1. | Wantik et al., (2024) | Meningkatkan Tingkat Literasi dan | Studi Literatur | literasi dasar dan fungsional | Mayarakat marginal | Keberhasilan peningkatan |

| | | | | | | |
|----|--------------------------|---|------------------|---|---|--|
| | | Keterampilan Hidup Masyarakat Marjinal di Jayawijaya melalui Integrasi Pendidikan Non-Formal PKBM dan Sekolah Vokasi | | masyarakat, khususnya keterampilan vokasional praktis | | keterampilan warga belajar, meningkatkan kemandirian, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi. |
| 2. | Rosidah et al., (2022) | Implementasi Pembelajaran <i>Life Skill</i> pada Program Kesetaraan Paket C untuk Membekali Warga Belajar yang Siap Memasuki Lapangan Kerja | Kualitatif | Life Skill, Pendidikan Non Formal | Peserta didik Pendidikan Non Formal | Program Life Skill membantu peserta mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan kerja |
| 3. | Shomedran et al., (2023) | Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) | Kajian Literatur | Keterampilan vokasional peserta didik | Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau konteks TVET yang setara | Pemanfaatan teknologi pendidikan memberikan kontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan belajar siswa SMK |
| 4. | Kamilah (2023) | Peningkatan Kemampuan Life Skill Warga Belajar Paket C Melalui Program | Studi kasus | Life Skills, kemandirian | Warga Belajar Paket C | Program keterampilan mampu meningkatkan kemampuan hidup dan kemandirian |

| | | | | | | |
|----|-----------------------------|--|------------------|---|------------------------|---|
| | | Keterampilan (Studi Kasus di PKBM Kusuma Bangsa Kabupaten Pali) | | | | n peserta |
| 5. | Jubaedah (2023) | Pelatihan Keterampilan Vokasi Berbasis Life Skills Sebagai Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Remaja Terdampak Gempa di Cianjur | Deskriptif | Keterampilan vokasi, life skills | Peserta pelatihan | Pelatihan vokasi berbasis life skills meningkatkan kesiapan kerja peserta |
| 6. | Hanifah & Sujarwanto (2024) | Pelatihan Keterampilan Vokasional pada Disabilitas Daksa | Literatur Review | Keterampilan Vokasional, Usaha mandiri | Penyandang Disabilitas | Keterampilan vokasional menjadi bekal penting menuju kemandirian ekonomi |
| 7. | Sulistyarini (2024) | Pendidikan Life Skills dalam Menanamkan Karakter Religius dan Keterampilan Sosial Siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta | Kualitatif | Life Skills, karakter religius, keterampilan sosial | Siswa SMP | Life Skills berpengaruh terhadap karakter religius dan kemampuan sosial siswa |
| 8. | Cahyani (2025) | Pendidikan Kewirausahaan melalui Pembelajaran | Kualitatif | Kewirausahaan, vokasional | Siswa Disabilitas | Pembelajaran vokasional mendukung kemampuan |

| | | | | | | |
|-----|-----------------------|--|--------------------------|--|---|--|
| | | Vokasional | | | | n berwirausaha peserta didik |
| 9. | Ani et al., (2023) | Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Hiasan Dinding dari Kerang Melalui Media Video Tutorial Pada Anak Tunarungu | Kualitatif & Kuantitatif | Peningkatan keterampilan vokasional, Penggunaan media pembelajaran berupa video tutorial | Siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu kelas IX | Peningkatan kemampuan praktis memberikan bekal kecakapan hidup (<i>life skill</i>) bagi anak tunarungu atau menciptakan kerajinan tangan yang bernilai jual. |
| 10. | Ramdani (2025) | Pendidikan Vokasional: Teori dan Praktik | Kajian Teoritis | Pendidikan vokasional, keterampilan kerja | Peserta pendidikan vokasi | Pendidikan vokasional menjadi sarana utama pengembangan kompetensi kerja abad 21. |

Berdasarkan hasil kajian literatur, program kecakapan hidup (*life skill*) melalui pelatihan pembuatan anyaman rotan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari berkembangnya aspek keterampilan vokasional, keterampilan sosial, kesiapan kerja, dan kemampuan berwirausaha. Temuan ini berhasil menjawab rumusan masalah penelitian bahwa program kecakapan hidup di PKBM Tunas Harapan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan untuk membentuk individu yang mandiri. Melalui sintesis terhadap sepuluh literatur yang dianalisis, ditemukan sebuah pola yang konsisten: penguasaan keterampilan vokasional merupakan faktor utama yang menghubungkan proses pembelajaran dengan peningkatan kemandirian peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wantik et al., (2024) yang menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan nonformal dan pendidikan vokasional mampu meningkatkan praktik praktis masyarakat sekaligus mendukung kemandirian ekonomi. Hasil serupa juga ditegaskan dalam laporan Shomedran et al., (2023) mengenai pentingnya pendidikan dan pelatihan vokasional (*Technical and Vocational Education and Training atau TVET*) dalam meningkatkan produktivitas, kesiapan kerja, dan daya saing individu di masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, keterampilan pembuatan anyaman rotan diposisikan sebagai bentuk pendidikan vokasional berbasis potensi lokal. Pendekatan ini

memungkinkan peserta didik memperoleh kompetensi kerja yang relevan dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pelaksanaan program ini dapat ditinjau berdasarkan perspektif teori modal manusia (*human capital*), yang secara komprehensif dijelaskan kembali dalam penelitian referensi terkini oleh (Putra, 2021). Teori ini menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang secara linier akan meningkatkan produktivitas individu. Melalui pelatihan anyaman rotan, peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan psikomotorik, dan pengalaman praktis. Seluruh aspek tersebut menjadi modal utama untuk memasuki dunia kerja atau membangun usaha mandiri. Dengan demikian, keterampilan yang diperoleh tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas ekonomi peserta didik dalam jangka panjang.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, hasil kajian menunjukkan bahwa program kecakapan hidup ini berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan sosial (*soft skill*) dan pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini didukung oleh penelitian Rosidah et al., (2022) yang menemukan bahwa implementasi pembelajaran keterampilan hidup pada pendidikan nonformal mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan kerja secara bersamaan. Hasil penelitian Sulistyarni (2024) juga memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa pendidikan life skill berpengaruh nyata terhadap pembentukan karakter serta peningkatan kemampuan adaptasi sosial individu.

Dalam pelaksanaan pelatihan anyaman rotan, proses belajar tidak terjadi dalam isolasi. Peserta didik tidak hanya berlatih membuat produk kerajinan, tetapi juga dikondisikan untuk bekerja sama, berkomunikasi, membagi tugas, dan menyelesaikan permasalahan kelompok yang muncul selama proses produksi. Aktivitas interaktif tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan di PKBM berlangsung secara holistik (menyeluruh) dan tidak terbatas pada aspek mekanis semata.

Berdasarkan teori *Experiential Learning* yang dikembangkan kembali oleh Suleman (2024) bahwa proses pembelajaran yang bertumpu pada pengalaman nyata merupakan sarana utama untuk mengombinasikan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri dan efektif. Pelatihan anyaman rotan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui praktik nyata, melakukan refleksi atas pengalaman tersebut, serta menghasilkan hasil kerja secara berkelanjutan. Proses pembelajaran aktif ini memungkinkan peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan model pembelajaran yang hanya berorientasi pada pemahaman teori. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan sosial dan karakter yang ditemukan dalam berbagai literatur dapat dipahami sebagai hasil dari keterlibatan aktif peserta didik dalam pengalaman belajar yang autentik (nyata).

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa program kecakapan hidup berbasis kerajinan tangan ini berkontribusi langsung terhadap kesiapan kerja dan kemampuan berwirausaha peserta didik. Temuan ini didukung oleh penelitian Jubaedah (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan vokasional berbasis *life skills* efektif meningkatkan kesiapan kerja warga belajar. Hasil serupa ditemukan oleh Cahyani (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran vokasional mendukung kemampuan berwirausaha peserta didik melalui penguasaan keterampilan yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Dalam program anyaman rotan, kurikulum yang diberikan tidak hanya melatih cara memproduksi barang, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai kalkulasi nilai jual, analisis peluang pasar, kreativitas desain, dan strategi pengembangan usaha. Melalui pembekalan materi yang komprehensif ini, program pelatihan mampu membangun jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang menjadi salah satu indikator kunci dari kemandirian.

Temuan penelitian ini memperkuat laporan Rosidah et al., (2022) yang menekankan pentingnya transformasi pendidikan kejuruan untuk mendukung transisi peserta didik menuju dunia kerja dan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Pelatihan anyaman rotan di PKBM Tunas Harapan menunjukkan karakteristik yang sejalan dengan pendekatan global tersebut karena memanfaatkan potensi komoditas lokal sebagai sumber belajar sekaligus peluang ekonomi. Berbeda dengan

pendidikan vokasional formal yang umumnya berfokus pada kebutuhan industri manufaktur skala besar, program di PKBM ini menawarkan alternatif pemberdayaan melalui pengembangan usaha mikro berbasis budaya. Model ini jauh lebih adaptif dan mudah diakses oleh karakteristik peserta didik di jalur pendidikan nonformal.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep pendidikan kecakapan hidup yang dirumuskan oleh UNESCO, yaitu bahwa kecakapan hidup harus mencakup dimensi personal, sosial, akademik, dan vokasional yang saling berkaitan. Namun demikian, hasil sintesis literatur dalam kajian ini menghasilkan sebuah pandangan baru yaitu hubungan antara program kecakapan hidup dan kemandirian peserta didik tidak berlangsung secara langsung. Kemandirian tidak muncul seketika, melainkan tumbuh melalui tahapan proses peningkatan kompetensi vokasional, tumbuhnya rasa percaya diri (*self trust*), kematangan sosial, serta kejelian dalam memanfaatkan peluang ekonomi. Berdasarkan alur pemikiran tersebut, penelitian ini mengusulkan sebuah model konsep baru bahwa program kecakapan hidup berbasis kearifan lokal membentuk kemandirian melalui mekanisme pemberdayaan kompetensi kerja dan proses pemberdayaan diri (*self empowerment*) peserta didik.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa PKBM dan lembaga pendidikan nonformal lainnya perlu secara konsisten mengembangkan program kecakapan hidup yang berorientasi pada potensi masyarakat lokal setempat. Pemanfaatan keterampilan anyaman rotan tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian warisan budaya, tetapi juga menjadi taktik strategis dalam pemberdayaan komunitas ekonomi secara berkelanjutan. Program yang dirancang dengan mengintegrasikan aspek keterampilan teknis, literasi kewirausahaan, dan penguatan karakter yang memiliki potensi besar untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan sosial maupun ekonomi. Selain itu, hasil kajian ini dapat dijadikan landasan ilmiah bagi pengelola PKBM dalam merancang kurikulum kecakapan hidup yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis konsep mengenai hubungan kausal (sebab akibat) antara program kecakapan hidup berbasis anyaman rotan dan kemandirian peserta didik. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung membahas tema kecakapan hidup atau pendidikan vokasional secara makro dan umum, penelitian ini secara spesifik menguji keterampilan anyaman rotan sebagai representasi dari keterampilan lokal berbasis kearifan budaya. Dengan demikian, penelitian ini berhasil memperluas cakupan teoritis dalam bidang ilmu pendidikan nonformal dengan membuktikan bahwa keterampilan tradisional dapat ditransformasikan menjadi instrumen strategi untuk kemandirian peserta didik sekaligus motor penggerak pemberdayaan masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana program kecakapan hidup pembuatan anyaman rotan di PKBM Tunas Harapan dapat meningkatkan kemandirian peserta didiknya. Kajian terhadap sepuluh literatur ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa program kecakapan hidup berupa pelatihan pembuatan anyaman rotan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kemandirian peserta didik secara multidimensional. Kontribusi tersebut meliputi peningkatan penguasaan keterampilan vokasional yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja, pengembangan keterampilan sosial dan pembentukan karakter tanggung jawab, peningkatan rasa percaya diri, serta pembekalan kemampuan kewirausahaan yang membuka peluang untuk bekerja secara mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan anyaman rotan tidak hanya berfungsi sebagai transfer keterampilan teknis semata, melainkan juga sebagai instrumen pemberdayaan yang komprehensif untuk membentuk individu yang mandiri dalam menghadapi tuntutan kehidupan dan dunia kerja.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui secara jujur. Pertama, metode kajian literatur yang digunakan membatasi peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap implementasi program di PKBM Tunas Harapan, sehingga temuan yang diperoleh bersifat sintesis dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan secara kontekstual. Kedua, literatur yang secara spesifik mengkaji tentang anyaman rotan secara spesifik masih terbatas, sehingga peneliti perlu mengadaptasi temuan dari program keterampilan vokasional lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Ketiga, penelitian ini belum dapat mengukur tingkat kemandirian secara kuantitatif karena keterbatasan data yang tersedia.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa agenda penelitian berikutnya yang dapat dikembangkan. Pertama, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed method* yang melibatkan partisipan secara langsung di PKBM Tunas Harapan untuk mengukur tingkat kemandirian peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pelatihan anyaman rotan. Kedua, penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan melakukan studi komparatif antara program kecakapan hidup yang berbeda di beberapa PKBM untuk mengidentifikasi model program yang paling efektif dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Ketiga, penelitian mengenai strategi pemasaran dan pengembangan usaha mikro berbasis anyaman rotan perlu digali lebih dalam untuk mendukung keberlanjutan program dan dampak ekonominya. Dengan demikian, diharapkan penelitian lanjutan dapat melengkapi dan memperkuat temuan kajian literatur ini demi perkembangan pendidikan nonformal yang lebih optimal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Wahyuni, I. S., Istiqomah, L., & Tiyas, E. W. W. (2022). Triple Entry Bookkeeping Di Era Teknologi Blockchain: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 10(3), 338–346. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V10n3.P338-346>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Ani, N. A., Budi, S., Kasiyati, K., Ardisal, A., & Tsaputra, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Hiasan Dinding Dari Kerang Melalui Media Video Tutorial Pada Anak Tunarungu Improving Vocational Skills In Making Wall Decorations From Shells Through Video Tutorials For Deaf Children. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 153–158.
- Cahyani, L. A. (2025). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Siswa Disabilitas Melalui Pembelajaran Vokasional : Analisis Pengalaman Guru. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 22(2), 12–19.
- Darlan, S. (2022). Pelatihan Keterampilan Anyaman Rotan Bagi Ibu-Ibu Pkk Desa Takaras Kecamatan Manuhing. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1012–1017. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V6i4.10345>
- Faturrahman, M. H., Raisya, T., Maulana, A. I., Ra, P., & Bandung, U. M. (2026). *Pemetaan Kajian Kepemimpinan Etis Dalam Konteks Organisasi : Sebuah Scoping Literature Review (2018-2024)*. 2(2), 3335–3346.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ivansyah, M., Rahmatullah, A., Rosid, A., Yogawati, V. E., Rozikin, D. A., & Aisyah, N. (2025). *Resonansi Student-Centered Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Mpai Unuja*. 02, 723–731.
- Jubaedah, Y. (2023). Pelathan Keterampilan Vokasi Berbasis Life Skills Sebagai Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Remaja Terdampak Gempa Di Cianjur. *Lentera Karya Edukasi*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.17509/Lekaedu.V3i2.63695>

- Malaikosa, Y. M. L. (2021). Penguatan Life Skills Peserta Didik Dengan Pendekatan Ekonomi Kreatif. *Idaarah*, 5(2), 300–312.
- Meisya, D., & Karwati, L. (2023). Pelatihan Life Skill Membuat Sablon Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.59935/Lej.V3i1.179>
- Nurvita, S. (2025). Literature Riview Gambaran Hipertensi Di Indonesia. *Jurmik(Jurnalrekammedis Danmanajemeninformasikesehatan)*, 1(2), 5. <https://unkartur.ac.id/journal/index.php/jurmik/article/view/34/79>
- Putra, A. R. (2021). *Pengaruh Modal Manusia (Human Capital) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera*. 1–79.
- Ramdani, N. T. S. S. S. S. T. H. W. W. H. M. T. A. T. I. F. A. R. P. K. N. R. A. H. A. L. T. S. S. S. S. (2025). *Pendidikan Vokasional Teori Dan Praktik* (M. P. Siti Nurmela (Ed.)).
- Rosidah, I., Sauri, S., & Syaodih, C. (2022). Implementasi Pembelajaran Life Skill Pada Program Kesetaraan Paket C Untuk Membekali Warga Belajar Yang Siap Memasuki Lapangan Kerja. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 182–194. <https://doi.org/10.36987/Jes.V9i1.2591>
- Shomedran, S., Kamilah, F., & Ali Pratiwi, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Life Skill Warga Belajar Paket C Melalui Program Keterampilan (Studi Kasus Di Pkbn Kusuma Bangsa Kabupaten Pali). *Lifelong Education Journal*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.59935/Lej.V3i1.174>
- Subagiya, B. (2023). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pai. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V12i3.14113>
- Sujarwanto, H. ; (2024). *Studi Literatur Pelatihan Keterampilan Vokasional Pada Sektor Usaha Mandiri Disabilitas Daksa*. 1–12.
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V9i3.1101>
- Sulistyarini, W. (2024). *Pendidikan Life Skills Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Keterampilan Sosial Siswa Di Smpit Alam Nurul Islam Yogyakarta*.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/Jq.V1i1.60>
- Wantik, L., Laksmono, B. S., Lefaan, A., & Onnie, M. (2024). Increasing Literacy Rates And Life Skills Of Marginal Communities In Jayawijaya Through Integration Of Non-Formal Education Pkbn And Vocational Schools : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 3(4), 321–336.
- Wuryan, S. (2025). *Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pengembangan Life Skills Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Balai Latihan Kerja Komunitas (Blkk) Provinsi Lampung*. 6(0), 167–186.
- Zuhra, N. S. F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(November), 33–37.